

HUBUNGAN PENGAJARAN METODOLOGI PENELITIAN OLEH DOSEN DENGAN KEMAMPUAN MENULIS KAJIAN TERDAHULU, KERANGKA KONSEPTUAL, HIPOTESA (KKH) MAHASISWA PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN SEMESTER 5 GRUP A IAKN TARUTUNG TAHUN 2025

Damey Ria Tampubolon¹, Juwindi Arintonang², Rahel Lumbantobing³, Ayu Sigalingging⁴, Andar Gunawan Pasaribu⁵

Pendidikan Agama Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

E-mail: ¹Riatampubolon2604@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengajaran metodologi penelitian oleh dosen dengan kemampuan mahasiswa dalam menulis Kajian Terdahulu, Kerangka Konseptual, dan Hipotesis (KKH). Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan relasional terhadap 21 mahasiswa Pendidikan Agama Kristen Semester V Grup A IAKN Tarutung. Data dikumpulkan melalui angket dikotomi yang disusun berdasarkan indikator pengajaran metodologi penelitian dan kemampuan menulis KKH. Langkah pengajaran yang dikaji meliputi penyampaian materi, pemberian contoh KKH, diskusi, penggunaan media pembelajaran, dan umpan balik dosen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengajaran metodologi penelitian berada pada kategori baik dengan persentase 70% dan memiliki hubungan positif dengan kemampuan menulis KKH mahasiswa. Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas pengajaran metodologi penelitian berperan penting dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa menulis kajian teori secara sistematis dan ilmiah.

Kata kunci

Kerangka Terdahulu, Kerangka Konseptual, Hipotesis

ABSTRACT

This study aims to examine the relationship between lecturers' instruction in research methodology and students' ability to write the Literature Review, Conceptual Framework, and Hypotheses (LCH). The research employed a quantitative method with a correlational approach involving 21 fifth-semester students of the Christian Religious Education Study Program, Group A, at IAKN Tarutung. Data were collected through a dichotomous questionnaire developed based on indicators of research methodology instruction and students' ability to write the LCH. The instructional components examined included the delivery of research methodology material, the provision of examples of LCH, classroom discussions, the use of instructional media, and lecturers' feedback. The results indicated that research methodology instruction was categorized as good, with a percentage score of 70%, and demonstrated a positive relationship with students' ability to write the LCH. These findings suggest that the quality of research methodology instruction plays a crucial role in enhancing students' ability to write theoretical studies in a systematic and scientific manner.

Keywords

Previous Framework, Conceptual Framework, Hypothesis

1. PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi memiliki tanggung jawab untuk membekali mahasiswa dengan kemampuan akademik, salah satunya kemampuan menulis karya ilmiah. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai kelemahan dalam pelaksanaan mata kuliah penulisan karya ilmiah di perguruan tinggi. Pembelajaran sering kali berfokus pada penyampaian teori semata tanpa diimbangi dengan latihan menulis yang intensif dan berkelanjutan. Akibatnya, mahasiswa kurang terampil dalam menerapkan kaidah penulisan ilmiah secara sistematis, mulai dari penyusunan latar belakang, kajian teori, hingga perumusan hipotesis. Kondisi ini menunjukkan bahwa mata kuliah penulisan karya ilmiah belum sepenuhnya mampu menjawab kebutuhan mahasiswa dalam menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas (Yusri:2020).

Selain kelemahan pada sistem pembelajaran, mahasiswa secara umum juga mengalami berbagai kesulitan dalam menulis karya ilmiah. Mahasiswa sering mengalami kendala dalam menggunakan bahasa akademik, menyusun paragraf yang runtut, serta mengembangkan gagasan secara logis dan kritis. Banyak mahasiswa belum memahami struktur karya ilmiah dengan baik, sehingga tulisan yang dihasilkan kurang koheren dan tidak didukung oleh argumentasi yang kuat. Kondisi ini berdampak pada rendahnya kualitas karya ilmiah mahasiswa di perguruan tinggi (Lubis:2019).

Kelemahan mahasiswa semakin terlihat pada kemampuan menuliskan Kajian Terdahulu, Kerangka Konseptual, dan Hipotesis (KKH). Berdasarkan berbagai sumber yang diperoleh melalui Google, mahasiswa sering mengalami kesulitan dalam menelusuri dan memilih penelitian terdahulu yang relevan, menganalisis isi penelitian tersebut, serta menyusunnya secara kritis. Selain itu, mahasiswa belum mampu menyusun kerangka konseptual yang menggambarkan hubungan antarvariabel secara jelas dan logis. Perumusan hipotesis juga kerap tidak didasarkan pada kajian teori yang memadai, sehingga hipotesis menjadi lemah dan kurang dapat diuji secara empiris (Justin:2016). Hasil telaah terhadap enam skripsi mahasiswa menunjukkan bahwa kelemahan dalam penulisan KKH masih sering ditemukan. Beberapa skripsi memiliki kajian terdahulu yang terbatas dan kurang relevan dengan topik penelitian, kerangka konseptual yang tidak tergambar secara jelas, serta hipotesis yang tidak dirumuskan berdasarkan landasan teori yang kuat. Selain itu, hubungan antara variabel penelitian dalam skripsi tersebut sering kali tidak dijelaskan secara sistematis, sehingga memengaruhi kejelasan arah penelitian.

Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran metodologi penelitian di kelas, mahasiswa tampak masih mengalami kesulitan dalam memahami dan menerapkan materi penulisan KKH. Meskipun dosen telah menjelaskan konsep kajian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis, sebagian mahasiswa masih bingung ketika diminta menyusunnya secara mandiri. Mahasiswa juga cenderung pasif dalam diskusi dan kurang percaya diri dalam menyampaikan hasil tulisannya, yang menunjukkan bahwa kemampuan menulis KKH masih perlu ditingkatkan melalui pengajaran yang lebih efektif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Hubungan Pengajaran Metodologi Penelitian oleh Dosen dengan Kemampuan Menulis Kajian Terdahulu, Kerangka Konseptual, dan Hipotesis (KKH) Mahasiswa Pendidikan Agama Kristen Semester V Grup A IAKN Tarutung Tahun 2025."** Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai hubungan antara pengajaran metodologi penelitian dan kemampuan mahasiswa dalam menulis KKH secara sistematis dan ilmiah.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan relasional terhadap 21 mahasiswa Pendidikan Agama Kristen Semester V Grup A IAKN Tarutung.

Data dikumpulkan melalui angket dikotomi yang disusun berdasarkan indikator pengajaran metodologi penelitian dan kemampuan menulis KKH. Langkah pengajaran yang dikaji meliputi penyampaian materi, pemberian contoh KKH, diskusi, penggunaan media pembelajaran, dan umpan balik dosen.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pengajaran Penulisan Karya Ilmiah

Pengertian Pengajaran Penulisan Karya Ilmiah

- a. Menurut Eko Susilo (1995) karya ilmiah adalah salah satu karangan atau tulisan yang didapat sesuai sifat keilmuannya dan didasari oleh hasil pengamatan, pemantauan, penelitian dalam bidang tertentu, disusun menurut metode tertentu serta sistematika penulisan yang bersantun bahasa dan isinya dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya atau keilmiahannya.
- b. Menurut Dwiloka dan Riana, karya ilmiah atau artikel ilmiah merupakan karya seorang ilmuwan (pembangunan) yang hendak membangun ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang didapat melalui literatur, pengalaman, serta penelitian.
- c. Pengertian karya tulis ilmiah menurut KBBI merupakan karya tulis yang dibuat menggunakan prinsip-prinsip ilmiah dan berdasarkan fakta (observasi, eksperimen, dan kajian pustaka).

Dari tiga pandangan diatas maka pengertian pengajaran penulisan karya ilmiah adalah laporan tertulis diterbitkan yang mengungkapkan hasil penelitian atau pengkajian yang dilakukan oleh seseorang atau tim dengan memenuhi kaidah serta etika keilmuan yang ditaati oleh masyarakat keilmuan.

3.2 Tujuan Pengajaran Penulisan Karya Ilmiah

- a. Menurut **Gorys Keraf**, pengajaran penulisan karya ilmiah bertujuan untuk melatih mahasiswa agar mampu mengungkapkan pikiran, pendapat, dan hasil pengamatan secara logis, runtut, serta sesuai dengan kaidah bahasa ilmiah yang baku. Melalui pengajaran ini, mahasiswa diharapkan memiliki ketepatan dalam bernalar dan ketelitian dalam menyusun argumen ilmiah (Gorys:2007).
- b. Selanjutnya, **Suharsimi Arikunto** menyatakan bahwa tujuan pengajaran penulisan karya ilmiah adalah membimbing mahasiswa agar mampu menyusun laporan ilmiah berdasarkan prosedur penelitian yang benar, mulai dari perumusan masalah, pengumpulan data, hingga penarikan kesimpulan secara objektif. Pengajaran ini juga bertujuan menanamkan sikap jujur, kritis, dan bertanggung jawab dalam kegiatan akademik (Arikunto:2-10).
- c. Sementara itu, **Sugiyono** mengemukakan bahwa pengajaran penulisan karya ilmiah bertujuan untuk mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam mengolah data dan menyajikan hasil penelitian secara sistematis, metodologis, dan sesuai dengan kaidah ilmiah. Selain itu, pengajaran ini diarahkan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memecahkan masalah secara ilmiah dan menghasilkan karya yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan (Sugiyono:2016).

Berdasarkan beberapa pandangan para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan pengajaran penulisan karya ilmiah adalah untuk membentuk kemampuan berpikir

ilmiah, keterampilan menulis secara sistematis dan logis, serta sikap akademik yang jujur, kritis, dan bertanggung jawab sehingga peserta didik mampu menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3.3 Langkah langkah Penulisan karya ilmiah

- a. Menurut Brotowidjoyo (2002) menyatakan bahwa langkah awal dalam penulisan karya ilmiah adalah menentukan topik dan tujuan penulisan. Setelah topik ditetapkan, penulis melakukan pengumpulan data dan bahan pustaka yang relevan. Data tersebut kemudian dianalisis dan disusun secara logis sesuai dengan sistematika karya ilmiah (Brotowidjoyo:2002).
- b. Selanjutnya, Dalman (2014) mengemukakan bahwa langkah-langkah penulisan karya ilmiah meliputi pemilihan masalah, perumusan judul, penyusunan kerangka penulisan, pengumpulan data, pengembangan kerangka menjadi naskah karya ilmiah yang utuh, serta penyuntingan akhir. Tahap penyuntingan bertujuan untuk memastikan ketepatan bahasa, kejelasan isi, dan kesesuaian format dengan kaidah penulisan ilmiah (Dalman:2014).
- c. Kemudian, Wina Sanjaya (2013) menjelaskan bahwa langkah penulisan karya ilmiah terdiri atas tiga tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap perencanaan mencakup penentuan topik, tujuan, dan sistematika penulisan. Tahap pelaksanaan meliputi pengolahan data dan penulisan isi karya ilmiah, sedangkan tahap evaluasi dilakukan untuk menilai kelayakan dan kualitas akademik karya ilmiah (Sanjaya:2013).

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah penulisan karya ilmiah meliputi perencanaan penulisan, pengumpulan dan pengolahan data, penyusunan naskah secara sistematis, serta penyuntingan dan evaluasi akhir sehingga karya ilmiah yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

3.3 Kemampuan Menulis

Kemampuan menulis metodologi penelitian KKH merujuk pada keterampilan menyusun bagian kerangka konseptual dan hipotesis (KKH) dalam sebuah penelitian secara jelas, logis, dan ilmiah. Ini mencakup pemahaman mendalam tentang hubungan antarvariabel, rumusan hipotesis yang dapat diuji, serta penyajiannya yang mudah dipahami pembaca. Kemampuan ini penting bagi mahasiswa atau peneliti pemula agar penelitian mereka terstruktur dan kredibel.

a. Pengertian Umum

Kemampuan menulis metodologi penelitian KKH adalah proses menyusun kerangka konseptual yang menggambarkan konsep-konsep utama, hubungan variabel, serta hipotesis sementara yang mendasari penelitian. Kerangka konseptual (KK) berfungsi sebagai peta visual atau uraian yang menghubungkan teori dengan masalah penelitian, sementara hipotesis (H) adalah dugaan awal tentang hubungan antarvariabel yang akan dibuktikan melalui data. Secara sederhana, ini seperti membangun fondasi rumah: tanpa KKH yang kuat, seluruh penelitian bisa miring atau runtuh, karena bagian ini menjelaskan "mengapa dan bagaimana" penelitian dilakukan (Henry: 2008).

Pranoto (2004 : 9) berpendapat, bahwa menulis berarti menuangkan buah pikiran ke dalam bentuk tulisan atau menceritakan sesuatu kepada orang lain melalui tulisan. Menulis juga dapat diartikan sebagai ungkapan atau ekspresi perasaan yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Dengan kata lain, melalui proses menulis kita dapat berkomunikasi secara tidak langsung. Batasan menulis menurut Tarigan (2008 : 21), yaitu menurunkan atau menuliskan lambang-lambang grafik, menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambanglambang grafik tersebut

kalau mereka memahami bahasa dan gambar grafik itu. Gambar atau lukisan mungkin dapat menyampaikan makna-makna, tetapi tidak menggambarkan kesatuan-kesatuan bahasa. Menulis merupakan suatu representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa. Hal ini merupakan perbedaan utama antara lukisan dan tulisan, antara melukis dan menulis.

b. Kemampuan Menulis metodologi penelitian

Kemampuan menulis metodologi penelitian bagian Kerangka Konseptual Hipotesa (KKH) melibatkan penyusunan argumen logis yang menghubungkan teori, konsep, dan dugaan sementara untuk mendukung penelitian. Unsur-unsurnya mencakup identifikasi konsep kunci, hubungan antarvariabel, dan rumusan hipotesis yang dapat diuji. Ciri-cirinya adalah kejelasan, koherensi logis, dan dukungan empiris dari literatur (Sugiyono:2010).

c. Unsur-Unsur Kemampuan Menulis KKH

Kemampuan menulis KKH terdiri dari beberapa unsur utama yang saling terkait untuk membangun fondasi penelitian yang kuat. Unsur-unsur kemampuan menulis metodologi penelitian KKH ialah:

- 1) Penguasaan unsur bahasa yang tepat: Ini mencakup pemilihan diksi ilmiah, struktur kalimat yang efektif, ejaan, dan tata tulis yang benar agar tulisan mudah dipahami dan profesional.
- 2) Pengorganisasian wacana secara logis: Penulis harus menyusun kerangka konseptual dengan alur yang runtut, mulai dari definisi konsep, hubungan variabel, hingga hipotesis, sehingga pembaca dapat mengikuti alur pemikiran tanpa kebingungan.
- 3) Pengembangan isi yang substansial: Meliputi identifikasi variabel independen, dependen, dan intervening; rumusan hipotesis nol (H_0) dan alternatif (H_a); serta dukungan dari teori atau penelitian sebelumnya untuk menjustifikasi hubungan antarunsur.
- 4) Kesesuaian dengan kaidah metodologi: Menyertakan definisi operasional variabel, diagram kerangka konseptual (jika relevan), dan transisi mulus ke desain penelitian selanjutnya. Unsur-unsur ini menuntut keterampilan berpikir kritis, di mana penulis tidak hanya mengumpulkan ide tapi juga mengujinya secara sistematis agar KKH menjadi dasar yang kokoh untuk pengujian empiris (Nani:2004).

d. Ciri-ciri Kemampuan Menulis

- 1) Kejelasan (Clarity), mampu menyampaikan ide dan gagasan dengan jelas sehingga mudah dipahami pembaca. Menggunakan kalimat yang efektif tanpa ambigu.
- 2) Koherensi dan Kohesi, tulisan memiliki keterkaitan logis antar kalimat dan paragraf. Ide mengalir secara sistematis dengan penggunaan kata penghubung yang tepat.
- 3) Organisasi yang Baik, mampu menyusun tulisan dengan struktur yang teratur, memiliki pendahuluan, isi, dan penutup yang jelas. Setiap paragraf memiliki satu ide pokok.
- 4) Ketepatan Diksi, memilih kata-kata yang tepat dan sesuai dengan konteks, audiens, dan tujuan penulisan. Menghindari penggunaan kata yang berlebihan atau tidak perlu.
- 5) Tata Bahasa yang Benar, menguasai kaidah bahasa yang baik, termasuk ejaan, tanda baca, struktur kalimat, dan aturan gramatikal lainnya.

- 6) Originalitas dan Kreativitas, mampu mengembangkan ide secara orisinal dengan sudut pandang yang segar dan menarik, bukan sekadar meniru atau mengulang.
 - 7) Kesesuaian dengan Tujuan dan Audiens, menyesuaikan gaya, nada, dan tingkat formalitas tulisan dengan pembaca yang dituju dan tujuan komunikasi.
 - 8) Kelengkapan Informasi, menyajikan informasi yang cukup dan relevan untuk mendukung gagasan utama tanpa bertele-tele.
 - 9) Kemampuan Revisi, mampu mengevaluasi dan memperbaiki tulisan sendiri, mendeteksi kesalahan, dan meningkatkan kualitas tulisan melalui editing.
 - 10) Konsistensi, mempertahankan konsistensi dalam penggunaan istilah, format, gaya penulisan, dan sudut pandang sepanjang tulisan.
 - 11) Kemampuan Sintesis, dapat mengintegrasikan informasi dari berbagai sumber dan merangkumnya menjadi satu kesatuan yang padu.
- Argumentasi yang Kuat, mampu membangun argumen yang logis dengan dukungan bukti, data, atau contoh yang relevan dan meyakinkan (Henry: 2008).
- e. Pendapat Ahli tentang Kemampuan Menulis
- 1) Menurut Slamet (2008), kemampuan menulis mencakup ketepatan unsur bahasa, organisasi wacana, dan pilihan kata yang tepat, yang diterapkan pada KKH untuk menghasilkan hipotesis yang tajam. Tarigan (dalam Susanto, 2013) menekankan menulis sebagai proses berpikir dan komunikasi, di mana KKH harus melahirkan ide baru yang utuh dan mudah dimengerti pembaca. Siyoto dan Sodik (2015) menyatakan unsur penelitian seperti konsep, proposisi, teori, hipotesis, dan variabel harus terintegrasi dalam KKH dengan definisi operasional yang jelas.
 - 2) Ahli lain seperti Suparno (2010) menambahkan bahwa deskripsi konseptual harus sistematis, dari pengamatan hingga komunikasi hipotesis. Pendekatan ini menjadikan KKH sebagai jembatan antara teori dan praktik empiris.

3.4 Kelemahan dan kelebihan

Menulis metodologi penelitian yang mencakup kerangka konseptual dan hipotesis (KKH) memiliki kelebihan seperti memberikan struktur jelas bagi penelitian, sehingga peneliti bisa mengukur variabel secara tepat dan menguji hubungan antarvariabel dengan logis. Ini memudahkan replikasi penelitian oleh orang lain karena langkah-langkahnya terdokumentasi rinci, serta meningkatkan validitas hasil melalui hipotesis yang bisa diuji secara empiris. Namun, kelemahannya adalah proses ini sering terlalu kaku dan teoritis, sehingga kurang fleksibel menghadapi data lapangan yang tak terduga, serta memakan waktu lama dalam merumuskan KKH yang komprehensif.

Menurut ahli Sugiyono (2019) dalam bukunya "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D", kelebihan menuliskan kajian teori adalah menyediakan landasan ilmiah kuat yang menghubungkan penelitian dengan pengetahuan existing, membantu identifikasi gap riset, dan meningkatkan kredibilitas tulisan. Ia menekankan bahwa kajian teori seperti peta jalan yang mencegah penelitian jadi asal-asalan. Selanjutnya, menurut ahli Arikunto (2021) dalam "Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik", kelemahan utamanya adalah potensi bias subjektif jika penulis hanya pilih teori yang cocok dengan asumsinya, serta membuat bab ini jadi terlalu panjang dan membingungkan pembaca jika tak difokuskan.

Dari dua pandangan di atas yaitu KKH metodologi, kajian teori menurut Sugiyono, dan kritik Arikunto maka kelebihan keseluruhan adalah menciptakan penelitian yang

sistematis, kredibel, dan berkontribusi baru, seperti fondasi rumah yang kokoh agar tak roboh saat diuji. Kekurangannya terletak pada risiko kekakuan, waktu panjang, dan subjektivitas yang bisa melemahkan orisinalitas jika tak diimbangi data primer. Pendekatan gabungan ini ideal untuk skripsi atau tesis, tapi butuh keseimbangan agar tetap praktis.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis kuesioner terhadap 21 mahasiswa Agama Kristen Semester 5 mengenai pengajaran metodologi penelitian oleh dosen, dapat disimpulkan bahwa, Kualitas pengajaran metodologi penelitian oleh dosen berada pada kategori BAIK dengan persentase capaian 70,00%. Ini berarti:

a. 7 dari 10 mahasiswa memberikan penilaian positif terhadap pengajaran dosen

b. 3 dari 10 mahasiswa masih memberikan penilaian negatif atau merasa kurang puas

2. Hasil Penelitian Korelasi (r_{xy}) Koefisien Korelasi (r_{xy}) Berdasarkan analisis data menggunakan korelasi Product Moment Pearson, diperoleh $r_{xy} = 0,735$ $r^2 = (0,735)^2 = 0,540$ atau 54% Interpretasi: Pengajaran metodologi penelitian oleh dosen memberikan kontribusi sebesar 54% terhadap kemampuan menulis KKH mahasiswa, sedangkan 46% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian. Untuk menguji signifikansi korelasi, digunakan uji t dengan rumus: $t = r\sqrt{(n-2)/\sqrt{(1-r^2)}}$ Hasil perhitungan: $t_{hitung} = 4,71$ $t_{tabel} (\alpha = 0,05; df = 19) = 2,093$

Kesimpulan: Karena $t_{hitung} (4,71) > t_{tabel} (2,093)$, maka H_0 diterima. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengajaran metodologi penelitian oleh dosen dengan kemampuan menulis KKH mahasiswa.

Terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara pengajaran metodologi penelitian oleh dosen dengan kemampuan menulis KKH mahasiswa semester 5 Grup A ($r_{xy} = 0,735$; $p < 0,05$).

5. DAFTAR PUSTAKA

Rifadil Anugrah Harefa, Tiara Chandra, and Sari Harefa, "HUBUNGAN ANTARA METODE PENGAJARAN DOSEN DAN PERKEMBANGAN KOMPETENSI MAHASISWA," n.d.

Yusri, Ahmand Zaki, and Diyan, "Kemampuan Menulis," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 7, no. 2 (2020): 809–20.

M S Lubis, A Rahimah, and I S Lubis, "Kesulitan-Kesulitan Yang Dihadapi Oleh Mahasiswa Yang Mengampuh Mata Kuliah Bahasa Indonesia Di Program Studi Bahasa Indonesia IPTS Dalam ...," *Jurnal ...* 7, no. 3 (2019): 193–99, [http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1234231&val=13041&title=KESULITAN-KESULITAN YANG DIHADAPI OLEH MAHASISWA YANG MENGAMPUH MATA KULIAH BAHASA INDONESIA DI PROGRAM STUDI BAHASA INDONESIA IPTS DALAM PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH KTI](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1234231&val=13041&title=KESULITAN-KESULITAN%20YANG%20DIHADAPI%20OLEH%20MAHASISWA%20YANG%20MENGAMPUH%20MATA%20KULIAH%20BAHASA%20INDONESIA%20DI%20PROGRAM%20STUDI%20BAHASA%20INDONESIA%20IPTS%20DALAM%20PENULISAN%20KARYA%20TULIS%20ILMIAH%20KTI).

Justin Caron and James R Markusen, *Metode Penelitian Pegangan Untuk Menulis Karya Ilmiah*, vol. 19, 2016.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Managemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dalman. 2015. *Keterampilan Menulis*. Depok: Rajawali Pers.

Suparno dan Muhammad Yunus. 2003. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Tarigan, Hendry Guntur. 2013. Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.